

## Pembentukan dan Makna Yojijukugo Dalam Lirik Lagu Karya Sixfonia

Zakiyyah Lathifatun Nisaa\*, Alo Karyati

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Pakuan, Bogor Indonesia

Email: \*zakiyyahlftf@gmail.com|

---

### Article

#### History:

Received:

29 Apr 2026

Revised:

19 May 2026

Accepted:

7 June 2026

### Kata kunci:

linguistik,

semantik,

morfologi,

yojijukugo

### Keywords:

linguistics,

semantics,

morphology,

yojijukugo

**Abstrak:** Sixfonia menghadirkan lagu-lagu orisinal yang kaya akan permainan kata dan estetika Jepang, salah satunya dengan menyisipkan yojijukugo dalam liriknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis yojijukugo, menganalisis pembentukannya, serta mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengamati dan mendeskripsikan data 48 yojijukugo dalam bait dari lirik 11 lagu orisinal Sixfonia. Data tersebut kemudian dideskripsikan dengan mengidentifikasi pembentukan serta makna yojijukugo dalam konteks lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola pembentukan yojijukugo, dengan dominasi pola 2+2 sebanyak 41 data. Selain itu, ditemukan lima jenis makna utama, yaitu makna idiomatik (24 data), denotatif (10 data), konotatif (6 data), kiasan (6 data), dan referensial (1 data). Kajian ini juga memberikan pemahaman baru tentang bagaimana yojijukugo dimanfaatkan secara kreatif dalam lirik lagu modern untuk menyampaikan pesan yang ringkas, puitis, dan bermakna mendalam.

**Abstract:** Sixfonia presents original songs that are rich in Japanese puns and aesthetics, one of which is by inserting yojijukugo in the lyrics. This research aims to identify the types of yojijukugo, analyse their formation, and uncover the meaning contained in them. A descriptive qualitative approach was used to observe and describe the data of 48 yojijukugo in verses from the lyrics of 11 of Sixfonia's original songs. The data is then described by identifying the formation and meaning of yojijukugo in the context of the song. The results showed that there were three patterns of yojijukugo formation, with the dominance of the 2+2 pattern in 41 cases. In addition, five main types of meanings were found, namely idiomatic meanings (24 data), denotative (10 data), connotative (6 data), figurative (6 data), and referential (1 data). The study also provides a new understanding of how yojijukugo is creatively used in modern song lyrics to convey a concise, poetic, and deeply meaningful message.

## PENDAHULUAN

Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa yang kaya akan elemen budaya dan estetika sering memanfaatkan *kanji* untuk membentuk ungkapan yang ringkas namun mendalam. Salah satu bentuk ungkapan tersebut adalah *yojijukugo*, yaitu gabungan empat karakter *kanji* yang memiliki makna filosofis, idiomatik, atau simbolik. *Yojijukugo* tidak sekadar penjumlahan arti harfiah masing-masing *kanji*, melainkan sering kali membawa nuansa metaforis, kiasan, atau kontekstual yang mencerminkan nilai-nilai budaya Jepang, seperti harmoni, ketekunan, atau perubahan dramatis.

Shigeo dalam R. N. Syarani & Aprilianti (2020) menjelaskan sebagai berikut :

四字熟語ほど、伝えたい事柄を簡潔に、そしてよりの確に伝えてくれる便利な言葉はありません。スピーチや手紙の中で、日常の会話や新聞、雑誌、放送などで、四字熟語にお目にかからない日はないくらいです。

Pendapat Shigeo di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: dibandingkan dengan *yojijukugo*, tidak ada kata-kata yang lebih praktis untuk menjelaskan secara detail terutama ketika ingin menyampaikan suatu informasi. Tidak ada hari dimana tidak menemukan *yojijukugo*, baik itu dalam pidato, surat, percakapan sehari-hari, majalah ataupun siaran televisi.

*Yojijukugo* memiliki dua jenis utama, yaitu: *yojijukugo* yang bermakna sederhana dan mudah dipahami (*non* idiomatik) dan *yojijukugo* yang memiliki makna idiomatik (Kardy & Hattori, 2011).

Menurut Takio dalam Kokugo Gakushuu Jiten (1992) dalam R. N. Syarani & Aprilianti (2020) pembentukan *yojijukugo* terbagi menjadi empat, yaitu :

- 1) *Yojijukugo* yang terbentuk dari uraian satu persatu huruf *kanji* (1+1+1+1). Contohnya 春夏秋冬 (*shunkashuutou*)
- 2) *Yojijukugo* yang terbentuk dari uraian dua huruf *kanji* dengan dua huruf *kanji* lain (2+2). Contohnya 有料道路 (*yuuryoudouro*)
- 3) *Yojijukugo* yang terbentuk dari uraian tiga huruf *kanji* dengan satu huruf *kanji* (3+1). Contohnya 参考書代 (*sankoushodai*)
- 4) *Yojijukugo* yang terbentuk dari uraian satu huruf *kanji* dengan tiga huruf *kanji* (1+3). Contohnya 大音楽家 (*daiongakuka*)

Berdasarkan teori pembentukan *yojijukugo* yang dikemukakan Takio (1992) dapat disimpulkan bahwa klasifikasi ini menunjukkan variasi struktural dalam pembentukan kata majemuk empat *kanji* di bahasa Jepang, yang membantu memahami bagaimana elemen-elemen *kanji* digabungkan untuk menciptakan makna kompositif yang lebih kompleks.

Kanji dalam bahasa Jepang adalah huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri dan ada juga yang harus bergabung dengan kanji lainnya, atau diikuti dengan huruf hiragana ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata. Sutedi dalam Harisal dkk (2024). Dalam kajian linguistik, *yojijukugo* menjadi objek menarik karena berada pada persimpangan morfologi (pembentukan kata majemuk) dan semantik (makna leksikal, kontekstual, serta idiomatik). Penelitian terdahulu telah banyak membahas *yojijukugo* dalam berbagai media. Misalnya, Prayoga (2024) menganalisis makna dan penggunaan *yojijukugo* dalam komik Jujutsu Kaisen volume 1–2, dengan fokus pada jenis makna (deskriptif, emotif, kiasan, dll.) dan tindak tutur (lokusi dan ilokusi). Syarani dkk (2020) meneliti pembentukan dan makna *yojijukugo* yang mengandung unsur *kanji* “besar” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dari kamus dan kalimat. Imaroh dkk. (2024) membahas makna *yojijukugo* yang diawali *kanji* angka serta padanannya dalam peribahasa Indonesia. Penelitian lain juga mengkaji *yojijukugo* dalam novel (Durarara, Koten-bu Series, lirik lagu idol (NMB48), dan anime.

Penelitian sebelumnya berfokus pada teks tertulis statis seperti komik, novel, atau kamus, serta jarang mengeksplorasi penggunaan *yojijukugo* dalam konteks lirik lagu modern yang dinamis. Lirik lagu, khususnya karya grup *utaite* independen, sering memadukan idiom tradisional dengan elemen kontemporer, permainan kata kotoba asobi, dan estetika musik, sehingga makna *yojijukugo* tidak hanya idiomatik tetapi juga terikat erat dengan konteks bait, tema lagu, dan pesan emosional. Penelitian ini secara khusus menganalisis *yojijukugo* dalam lirik lagu original SIXFONIA (シクフオニ), grup *utaite* yang debut tahun 2022 dan dikenal dengan pendekatan kreatif dalam merangkai lirik, termasuk penggunaan *kanji* dengan katakana serta permainan bunyi dan makna ganda, seperti yang diungkapkan salah satu anggotanya.

Novelty artikel ini terletak pada objek penelitian yang baru, yaitu lirik lagu original Sixfonia (dibatasi pada 11 lagu), serta integrasi analisis morfologi dan semantik yang lebih mendalam. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis (idiomatik/non-idiomatik), pola pembentukan (1+1+1+1, 2+2, 1+3, 3+1), dan makna harfiah, tetapi juga mengungkap makna kontekstual serta hubungan *yojijukugo* dengan bait lirik secara keseluruhan, termasuk fungsi estetika dan penyampaian pesan dalam lagu. Dalam penelitian ini, fokus morfologi diletakkan pada bagaimana empat karakter *kanji* dalam *yojijukugo* dapat diperlakukan sebagai satu kata majemuk (*compound*) yang memiliki pola dan fungsi sintaksis tertentu. Menurut Alek (2018: 55), Morfologi adalah bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari unsur dasar atau satuan terkecil dari suatu bahasa, yang disebut morfem. Morfem sebagai satuan gramatikal terkecil memiliki makna dan tidak dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil lagi. Untuk menentukan apakah

sebuah satuan gramatikal adalah morfem, kita perlu membandingkan bentuk tersebut dengan bentuk lain. Jika bentuk tersebut muncul secara berulang-ulang meskipun dalam bentuk yang berbeda, maka bentuk tersebut dapat dianggap sebagai morfem. Morfem juga menunjukkan makna tertentu, baik makna leksikal maupun gramatikal.

Dalam penelitian ini, semantik menjadi sangat penting karena beberapa *yojijukugo* memiliki sifat idiomatik yang kuat: makna keseluruhannya tidak dapat sepenuhnya diramalkan dari arti harfiah keempat *kanji* penyusunnya. Menurut Kridalaksana (1993: 193) semantik adalah (1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan struktur makna suatu wicara, (2) sistem dan penyelidikan makna dan arti pada suatu bahasa.

Terdapat definisi semantik atau dalam bahasa Jepang disebut *imiron* menurut Kazuhide (2017: 1) adalah :

意味論は言語学の分野の一つです。言葉や分の意味の研究を意味論と言います。

Dapat diartikan menjadi “Semantik adalah salah satu bagian dari linguistik. Yang meneliti tentang makna kata dan kalimat”.

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa pada tingkat kata, frasa, kalimat, hingga wacana. Dalam penelitian ini, semantik menjadi sangat penting karena beberapa *yojijukugo* memiliki sifat idiomatik yang kuat: makna keseluruhannya tidak dapat sepenuhnya diramalkan dari arti harfiah keempat *kanji* penyusunnya. Oleh karena itu, analisis semantik tidak hanya bertujuan mengungkap makna leksikal masing-masing *kanji*, tetapi mengidentifikasi makna kontekstual dan makna idiomatik yang muncul ketika keempat *kanji* tersebut digabungkan. Karena hal tersebut, Hayakawa (1953) dalam Chaer (2002: 16) menyatakan bahwa untuk menemukan arti sebuah kata itu bukan dengan membuka kamus sebab arti di dalam kamus yang sifatnya sirkumlokasi. Yang benar adalah kita harus mengamati bagaimana kata tersebut digunakan dalam berbagai teks.

Jenis makna menurut (Chaer, 2014) adalah sebagai berikut :

1. Makna Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, atau makna yang apa adanya.

Makna gramatikal adalah makna yang lahir setelah terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, duplikasi, komposisi, atau kalimatisasi.

Makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada di dalam satu konteks.

2. Makna Referensial dan Non-referensial

Sebuah kata disebut mengandung makna referensial apabila ada *referens* atau acuannya. Sedangkan kata *dan*, *atau*, dan *karena* itu termasuk dalam kata-kata non-referensial karena kata-kata tersebut tidak mempunyai *referens* atau acuan.

3. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata. Jadi sebenarnya makna denotatif ini sama dengan makna leksikal.

Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan dalam makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau sekelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

4. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Leech dalam (Chaer, 2014) membagi makna menjadi dua, yaitu:

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata terlepas dari konteks atau situasi apapun.

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

5. Makna Kata dan Makna Istilah

Pada awalnya, makna yang dimiliki oleh sebuah kata adalah makna leksikal, makna denotatif, atau makna konseptual. Tetapi dalam penggunaannya makna kata itu menjadi jelas jika kata tersebut sudah berada di dalam konteks kalimatnya atau konteks situasinya.

Berbeda dengan kata, istilah mempunyai makna yang pasti, jelas dan tidak meragukan meski tanpa konteks kalimat. Karena hal tersebut, sering dikatakan bahwa istilah itu bebas konteks, sedangkan kata tidak bebas konteks.

6. Makna Idiomatikal dan Peribahasa

Makna idiomatikal merupakan makna dari satuan bahasa (kata, frase, atau kalimat) yang “menyimpang” atau tidak dapat “diramalkan” dari makna gramatikal maupun makna leksikal dari unsur-unsur pembentuknya.

Sedangkan peribahasa masih dapat “diramalkan” karena adanya asosiasi atau hubungan antara makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya dan makna leksikalnya dengan makna lain yang menjadi hubungannya.

7. Makna Kias

Penggunaan istilah makna kiasan ini sebagai oposisi *makna sebenarnya*. Maka dari itu, semua bentuk bahasa seperti kata, frase,

dan kalimat yang tidak merujuk pada makna sebenarnya (makna leksikal, konseptual, atau denotatif) dikatakan mempunyai makna kiasan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis *yojjukugo* yang terdapat pada lirik lagu Sixfonia?
2. Bagaimana pola pembentukan *yojjukugo* tersebut?
3. Apa makna *yojjukugo* dalam konteks lirik lagu tersebut?

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi jenis, pembentukan, dan makna *yojjukugo* dalam lirik lagu Sixfonia, sekaligus mengungkap kekayaan linguistik dan budaya yang terkandung di dalamnya. Hasil yang diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik Jepang di Indonesia, memberikan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang, serta menunjukkan bagaimana *yojjukugo* berfungsi sebagai alat estetika modern dalam musik *utaite*.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Sugiyono (2018), mendefinisikan metode penelitian sebagai langkah-langkah ilmiah yang terstruktur untuk memperoleh pengetahuan baru, dengan penekanan pada validitas dan reliabilitas data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari lirik lagu dalam lagu karya Sixfonia yang mengandung *yojjukugo*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat dengan menyaksikan video musik resmi di *YouTube*, membaca lirik pada deskripsi video, menandai ungkapan empat kanji (*yojjukugo*), serta mencatat kanji, cara baca, judul lagu, dan konteks baitnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi mendalam dengan pendekatan morfologi dan semantik. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (kamus *kanji*)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menganalisis 47 data *yojjukugo* yang ditemukan dalam 11 lirik lagu Sixfonia. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut untuk memudahkan pemahaman:

Tabel 1. Jenis Yojjukugo Idiomatik

No.	Yojjukugo	Arti Harfiah	Arti Sebenarnya
1	空中庭園	Kebun di langit	Surga
2	晴耕雨読	Bertani saat cerah, membaca saat hujan	Hidup damai
3	起承転結	Struktur kalimat puisi	Standar hidup
4	晨星落落	Bintang pagi yang tenang	Jiwa damai yang berpulang
5	乾坤一擲	Melempar semua kesatu tugas	Mempertaruhkan Keputusan
6	勇往邁進	Bergerak maju	Hadapi sesuatu dengan berani
7	一蓮托生	Bertahan di satu lotus	Berbagi Nasib
8	電光石火	Kilat percikan batu	Secepat kilat
9	登場早々	Muncul di panggung	Sang pemenang
10	有象無象	Ada wujud, tidak ada wujud	Orang yang tak berarti
11	正面突破	Menembus ke depan	Menerobos dengan berani
12	百花繚乱	Berbagai jenis bunga	Orang yang berkembang
13	鸞翔鳳集	<i>Pheonix</i> yang berkumpul	Sekumpulan orang hebat
14	未来永劫	Masa depan abadi	Selamanya
15	腦天直下	Otak yang jatuh	Pikiran sudah gila
16	明鏡止水	Air seperti cermin	Ketenangan
17	百戦錬磨	Melewati seratus pertempuran	Veteran kuat
18	驚天動地	Langit terkejut, bumi bergerak	Guncangan dunia
19	天変地異	Perubahan fisiografis	Bencana dasyat
20	狂喜乱舞	Pesta yang meluap	Euforia
21	玩具蹂躪	Penghancur mainan	Penindas orang lemah
22	森羅万象	Seluruh ciptaan mewah	Alam semesta
23	常闇月虹	Pelangi dalam kegelapan	Ilusi yang fana

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 23 *yojijukugo* yang memiliki jenis idiomatik. Hal ini sejalan dengan teori (Kardy & Hattori, 2013) bahwa salah satu jenis *yojijukugo* ini, tidak dapat dipahami hanya dari arti harfiah kanji penyusunnya, melainkan memiliki makna konvensional yang telah mapan dalam bahasa Jepang. Penggunaan *yojijukugo* idiomatik oleh Sixfonia menunjukkan upaya mempertahankan kekayaan budaya sekaligus mengintegrasikan ke dalam lagu moden bertemakan eksistensial, spiritual, dan emosional.

Tabel 2 Jenis Yojjukugo Non-Idiomatik

No.	Yojjukugo	Arti
1	娑婆道中	Perjalanan korup
2	千變万化	Perubahan
3	永久追放	Pengasingan abadi
4	喜怒哀楽	Emosi suka dan duka
5	末梢神經	Saraf prifer
6	六天才児	Anak muda berbakat
7	中毒症状	Gejala kecanduan
8	依存症状	Gejala ketergantungan
9	集团心理	Psikologi massa

10	霸王魅惑	Pangeran yang mempesona
11	五臟六腑	Organ tubuh manusia
12	一騎当千	Satu lawan seribu
13	天上天下	Di atas dan di bawah langit
14	唯我独尊	Orang mulia
15	前人未踏	Menuju puncak tak tersentuh
16	罪人因果	Jiwa pendosa reinkarnasi untuk menjemput karma
17	罪人不退	Siksaan tidak berujung bagi pendosa
18	罪人三途	Jiwa pendosa yang terjebak di sanzu (antara hidup dan mati)
19	罪人死相	Pendosa yang terjebak dalam perputaran kematian
20	罪人御靈	Roh pendosa yang tidak bisa ke akhirat
21	罪人六道	Penderitaan pendosa selama enam fase kehidupan
22	罪人亡骸	Kematian pendosa setelah reinkarnasi
23	輪迴生命	Jiwa yang bereinkarnasi
24	輪迴絶命	Kematian dari reinkarnasi

Berdasarkan Tabel 2, ditemukan 24 *yojijukugo* non-idiomatik. Jenis ini lebih transparan yang dapat dengan mudah dipahami dan bermakna sederhana dari arti komponen kanji (Kardy & Hattori, 2013). Meskipun demikian, Sixfonia tetap menggunakannya secara kreatif untuk mendukung narasi estetika lagu dibanding dengan kosakata Bahasa Jepang biasa.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa *yojijukugo* non-idiomatik sedikit lebih dominan (24 data) dibandingkan yang idiomatik (23 data). Hal ini menunjukkan bahwa Sixfonia tidak hanya memanfaatkan idiom tradisional yang kaya makna tersembunyi, tetapi juga ungkapan deskriptif yang lebih langsung untuk memperkaya estetika lirik lagu mereka.

Tabel 3 Pembentukan Yojijukugo 1+1+1+1

No.	Yojijukugo	Pembentukan
1	晴耕雨読	晴+耕+雨+読
2	起承転結	起+承+転+結
3	有象無象	有+象+無+象
4	唯我独尊	唯+我+独+尊
5	驚天動地	驚+天+動+地

Tabel 4 Pembentukan Yojijukugo 2+2

No.	Yojijukugo	Pembentukan
1	娑婆道中	娑婆+道中
2	千変万化	千変+万化
3	空中庭園	空中+庭園
4	永久追放	永久+追放
5	喜怒哀楽	喜怒+哀楽
6	晨星落落	晨星+落落
7	乾坤一擲	乾坤+一擲
8	末梢神経	末梢+神経

9	勇往邁進	勇往+邁進
10	一蓮托生	一蓮+托生
11	電光石火	電光+石火
12	中毒症狀	中毒+症狀
13	依存症狀	依存+症狀
14	登場早々	登場+早々
15	集團心理	集團+心理
16	正面突破	正面+突破
17	霸王魅惑	霸王+魅惑
18	五臟六腑	五臟+六腑
19	百花繚亂	百花+繚亂
20	鸞翔鳳集	鸞翔+鳳集
21	一騎當千	一騎+當千
22	天上天下	天上+天下
23	未來永劫	未來+永劫
24	腦天直下	腦天+直下
25	前人未踏	前人+未踏
26	明鏡止水	明鏡+止水
27	百戰鍊磨	百戰+鍊磨
28	天變地異	天變+地異
29	狂喜亂舞	狂喜+亂舞
30	玩具蹂躪	玩具+蹂躪
31	森羅萬象	森羅+萬象
32	罪人因果	罪人+因果
33	罪人不退	罪人+不退
34	罪人三途	罪人+三途
35	罪人死相	罪人+死相
36	罪人御靈	罪人+御靈
37	罪人六道	罪人+六道
38	罪人亡骸	罪人+亡骸
39	輪迴生命	輪迴+生命
40	輪迴絕命	輪迴+絕命
41	常闇月虹	常闇+月虹

Tabel 5 Pembentukan Yojjukugo 1+3

No.	Yojjukugo	Pembentukan
1	六天才児	六天才+児

Berdasarkan Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5, *Yojjukugo* dibedah berdasarkan kamus *kanji* modern Jepang-Indonesia (2018), disesuaikan dengan teori-teori yang relevan, dan mendukung. Dari segi pembentukan, mayoritas *yojjukugo* (41 data) menggunakan pola 2+2, diikuti pola 1+1+1+1 (5 data), dan hanya 1 data menggunakan pola 1+3. Pola 2+2 yang mendominasi mencerminkan kecenderungan bahasa Jepang dalam membentuk kata majemuk yang ringkas dan seimbang, sesuai dengan karakteristik *jukugo* yang ekonomis dan estetis.

Tabel 6 Makna Yojijukugo Konotatif

Lirik	Arti
此の身一つ生まれて ( <i>kono mi hitotsu umarete</i> )	Terlahir sendiri
此の身一つ去るだけ ( <i>kono mi hitotsu saru dake</i> )	dan pergi sendiri
されど彼是(あれこれ)欲しがって ( <i>saredo arekore hoshigatte</i> )	Namun tetap saja, kita mendambakan ini dan itu
莫迦げた 娑婆道中 ( <i>bakageta shabadouchuu</i> )	Perjalanan bodoh ini melalui kehidupan duniawi
	(命辛々, menit 1.37-2.00)

Pada Tabel 6, disajikan potongan bait yang mengandung *yojijukugo*. *Yojijukugo* 娑婆道中 (*shabadouchuu*) yang berdampingan dengan 莫迦げた (*bakageta*) yang berarti “sesuatu yang bodoh yang tidak ada gunanya”, sehingga baris keempat dalam bait tersebut secara harfiah memiliki arti “sesuatu yang bodoh selama perjalanan di dunia yang korup ini”. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan (Chaer, 2014) bahwa makna yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau sekelompok orang yang menggunakan kata tersebut adalah makna konotatif. *Yojijukugo* dalam bait di atas dipengaruhi makna implisit yang melekat pada kata atau frasa, di luar makna literalnya. Sehingga terjadi sedikit pergeseran arti menjadi “perjalanan bodoh ini melalui kehidupan duniawi” yang mencerminkan makna konotasi, dimana arti “dunia korup” bergeser ke “kehidupan duniawi”, yang menambahkan konotasi tentang kerapuhan atau ketidaksempurnaan eksistensi manusia yang berhubungan dengan arti dari baris kesatu dan kedua bahwa manusia itu terlahir sendiri dan akan pergi sendiri juga.

Tabel 7 Makna Yojijukugo Denotatif

Lirik	Arti
1日に1兆の細胞 ( <i>ichinichi ni icchou no saibou</i> )	Satu trillium sel setiap hari
[散って芽吹いて] ( <i>'chitte mebuite'</i> )	(jatuh, lalu tumbuh kembali)
寝て起きるたびに現し身 ( <i>neteokiru tabi ni utsushimi</i> )	Setiap kali terbangun dari tidur, jati diriku yang sebenarnya muncul
[千変万化する因果] ( <i>senpenbanka suru inga</i> )	(Nasib pun terus berubah)
	(命辛々, menit 3:12-3:26)

Pada Tabel 7, disajikan potongan bait yang mengandung *yojijukugo*. *Yojijukugo* 千変万化 (*senpenbanka*) berdampingan dengan 因果 (*inga*) yang berarti “nasib, sebab dan akibat” dan bentuk *yojijukugo* dengan diberi kata kerja, 千変万化 (*senpenbanka*) yang memiliki arti “perubahan yang tak terhitung jumlahnya” menjadi 千変万化する (*senpenbanka suru*) yang berarti “berubah secara terus menerus”, sehingga baris keempat dalam bait tersebut secara harfiah

memiliki arti “nasib yang terus berubah” tanpa terjadi pergeseran makna. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan (Chaer, 2014) bahwa makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata adalah makna denotatif. *Yojjukugo* dalam bait di atas tetap merujuk pada arti literal atau langsung dari frasa yang berdasarkan komponen dasar *kanji* dan definisi kamus, tanpa tambahan emosi atau konteks implisit.

Tabel 8 Makna Yojjukugo Kiasan

Lirik	Arti
永久(とこしえ)に ( <i>tokoshie ni</i> )	Kekekalan abadi
恵まれた空中庭園 ( <i>megumareta kuuchuuteien</i> ) <i>Ecstasy in my vein</i>	Di tempat suci yang disebut surga Suka cita mengalir di nadiku ( <i>Genesis</i> , menit 0:57-1:09)

Pada Tabel 8, disajikan potongan bait yang mengandung *yojjukugo*. *Yojjukugo* 空中庭園 (*kuuchuuteien*) berdampingan dengan 恵まれた (*megumareta*) yang berarti “terberkati”, sehingga baris kedua dalam bait tersebut secara harfiah memiliki arti “taman di langit yang terberkati”. Seperti yang dijelaskan dalam teori (Chaer, 2014) bahwa semua bentuk bahasa seperti kata, frase, dan kalimat yang tidak merujuk pada makna sebenarnya (makna leksikal, konseptual, atau denotatif), sering melalui metafora, simile, atau simbolisme dikatakan mempunyai makna kiasan. Arti ‘taman di langit yang penuh berkat’ sebagai simbol surga. *Yojjukugo* dalam bait di atas merujuk pada metafora umum, dimana surga sering digambarkan sebagai ‘taman di langit’ untuk menyiratkan keindahan, kedamaian, dan kesucian yang tidak bisa dijelaskan secara harfiah.

Tabel 9 Makna Yojjukugo Idiomatik dan Konotatif

Lirik	Arti
選ばれし民とdance 晴耕雨読(1) <i>in the Golden gate</i> ( <i>erabareshi tami to dance seikouudoku in the Golden gate</i> )	Menarilah bersama orang-orang pilihan hidup santai di golden gate Rahmat Tuhan membuat segalanya sempurna
神の慈愛一つで全部が完璧 ( <i>kami no jiai hitotsu zenbu ga kanpeki</i> ) 生みの親を裏切ったらぶっかける呪い ( <i>umi no oya wo uragittara bukkakeru noroi</i> )	Janganlah mengkhianati Sang Pencipta atau menimpakan kutukan padamu sendiri
永遠の命は剥奪 即座に永久追放(2) ( <i>eien no inochi wa hakudatsu sokuza ni eikyuuutsuihou</i> ) <i>To the お払い箱</i> ( <i>to the oharaibako</i> )	Kehidupan abadi dicabut, segera diasingkan selamanya Dibuang seperti sampah.

(*Genesis*, menit 2:04-2:20)

Pada Tabel 9, disajikan potongan bait yang mengandung 2 *yojjukugo*.

*Yojijukugo* 晴耕雨読 (1) (*seikouudoku*) mempunyai makna idiomatik. Sejalan dengan teori (Chaer, 2014) yang menyatakan makna idiomatikal merupakan makna dari satuan bahasa (kata, frase, atau kalimat) yang “menyimpang” atau tidak dapat “diramalkan” dari makna gramatikal maupun makna leksikal dari unsur-unsur pembentuknya. Secara harfiah memang berarti “bertani di cuaca cerah, membaca di cuaca hujan” yang merupakan deskripsi langsung dari aktifitas spesifik berdasarkan komponen *kanji* 晴 (*hare*), 耕 (*kou, tagayasu*), 雨 (*ame*), dan 読 (*doku*). Namun, *yojijukugo* ini merupakan idiom yang umum digunakan dalam bahasa Jepang untuk menggambarkan gaya hidup yang seimbang, rileks, dan harmonis dengan alam. Pada bait diatas menunjukkan kegiatan santai nan damai bersama orang-orang terpilih di surga.

*Yojijukugo* 永久追放 (2) (*eikyuuutsuihou*) berdampingan dengan 即座に (*sokuza ni*) yang berarti “dengan segera”, sehingga baris keempat dalam bait tersebut secara harfiah memiliki arti “dengan segera diasingkan selamanya”. Seperti yang dijelaskan dalam teori (Chaer, 2014) bahwa makna lain yang ditambahkan dalam makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau sekelompok orang yang menggunakan kata tersebut mengandung makna konotatif. Pada bait, 永久追放 (2) (*eikyuuutsuihou*) bukan hanya sekedar isolasi fisik atau pengurangan, melainkan membawa maksud tambahan seperti hukuman abadi, penyesalan, atau kutukan dosa karena menentang Tuhan, dengan konsep seperti “hukuman takdir” yang berhubungan dengan arti dari bait ketiga berupa peringatan ‘Janganlah mengkhianati Sang Pencipta’.

Analisis makna menunjukkan kaitan yang erat antara hasil penelitian dengan konsep morfologi (pembentukan kata majemuk dari morfem *kanji*) dan semantik (Chaer, 2014). *Yojijukugo* idiomatik sering mengalami pergeseran makna dari arti harfiah menjadi makna kiasan, idiomatik, atau konotatif, sehingga makna keseluruhan tidak dapat diprediksi dari penjumlahan arti masing-masing *kanji*. Sebaliknya, *yojijukugo* non-idiomatik cenderung mempertahankan makna denotatif atau leksikal yang lebih transparan. Penggunaan *yojijukugo* dalam lirik lagu berfungsi sebagai perangkat estetika dan memperkuat tema lagu, seperti keberanian, reinkarnasi, euforia, dan kritik sosial, dengan cara yang ringkas namun mendalam. Temuan ini sejalan dengan keunikan Sixfonia yang memadukan idiom tradisional Jepang dengan estetika musik modern, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu anggotanya mengenai kecintaan terhadap permainan kata dan *kanji*.

Implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Secara teoretis, penelitian memperkaya kajian linguistik Jepang, khususnya integrasi morfologi dan semantik pada *yojijukugo* dalam domain lirik lagu kontemporer yang masih jarang dieksplorasi. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi bahan pembelajaran

bagi pelajar bahasa Jepang untuk memahami kekayaan budaya yang terkandung dalam idiom *yojjukugo*, serta referensi bagi pencipta lirik atau musisi dalam memanfaatkan elemen linguistik tradisional untuk menciptakan ekspresi modern yang lebih bermakna dan estetis.

Dengan demikian, penggunaan *yojjukugo* oleh Sixfonia membuktikan bahwa idiom klasik tetap relevan dan adaptif dalam budaya populer Jepang masa kini, sekaligus menunjukkan potensi besar analisis linguistik terhadap karya seni modern.

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 47 *yojjukugo* dalam 11 lirik lagu original grup *utaite* independen Sixfonia. Temuan menunjukkan bahwa jenis *yojjukugo* idiomatik (23 data) dan non-idiomatik (24 data) hampir seimbang. Dari segi pembentukan, pola 2+2 mendominasi dengan 41 data (87%), diikuti pola 1+1+1+1 (5 data) dan 1+3 (1 data). Analisis makna mengungkap bahwa *yojjukugo* dalam lirik lagu tersebut paling banyak menggunakan makna idiomatik (24 data), diikuti makna denotatif (10 data), konotatif (6 data), kiasan (6 data), dan referensial (1 data). Secara keseluruhan, penggunaan *yojjukugo* oleh Sixfonia tidak hanya memperkaya estetika lirik melalui permainan kata dan *kanji*, tetapi juga memperkuat penyampaian tema lagu secara ringkas, mendalam, dan kontekstual, sehingga membuktikan bahwa idiom tradisional Jepang tetap relevan dan adaptif dalam ekspresi musik kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alek. (2018). Linguistik Umum. In *Linguistik Umum*. Penerbit Erlangga. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.357>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Harisal, H., Septevany, E., Liu, D. D., Kanah, K., & Dyah, W. (2024). Simbol Perempuan dalam Kanji Jepang dan Mandarin. *IZUMI*, 13(1), 90–97.
- Imaroh, H., Arlianti, P., Kurniawan, E., & Stovia, A. (2024). Makna Kanji *Yojjukugo* yang Diawali Kanji Angka dan Padanannya dalam Peribahasa Indonesia. 2, 229–243.
- Kardy, G., & Hattori, C. (2011). *Kanji de Manga Special Edition Yojjukugo*. Japanime Co. Ltd.
- Kardy, G., & Hattori, C. (2013). *Kanji de Manga Special Edition Yojjukugo*. Manga University.
- Kazuhide, C. (2017). いみろん *Semantik*. Universitas Darma Persada.

- Kridalaksana, H. (1993). Kamus Linguistik Indonesia. In *Jakarta: PT Gramedia*. Gramedia.
- Nelson, A. N. (2018). *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*. Kesaint Blanc.
- Prayoga, E. (2024). *Makna dan Penggunaan Yojjukugo pada Komik Jujutsu Kaisen volume 1-2 karya Gege Akutami*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)* (S. Y. Suryandari (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Syarani, R. N., & Aprilianti, R. (2020). Analisis Pembentukan dan Makna Yojjukugo yang Mengandung Unsur Kanji Besar. *Analisis Pembentukan Dan Makna Yojjukugo Yang Mengandung Unsur Kanji Besar, V*.